

**PEMBELAJARAN TAḤFĪZ AL-QUR'AN
DI PONDOK PESANTREN ATH-THOHIRIYYAH
KARANGSALAM KIDUL KECAMATAN KEDUNG BANTENG
KABUPATEN BANYUMAS**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

Oleh:

**ITSNA NGAZZA ULFANAK
NIM. 1323301002**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2017**

**PEMBELAJARAN TAḤFIZ AL-QUR'AN
DI PONDOK PESANTREN ATH-THOHIRIYYAH
DESA KARANGSALAM KIDUL KECAMATAN KEDUNG BANTENG
KABUPATEN BANYUMAS**

Itsna Ngazza Ulfanak
1323301002

ABSTRAK

Perkembangan teknologi dari tahun ke tahun terus maju dan canggih, seperti adanya aplikasi al-Qur'an baik yang berbentuk tulisan atau mp3 bahkan Qur'an video. Hal ini tidak mematahkan semangat Umat Islam mulai dari kalangan anak-anak, remaja, dewasa bahkan sampai yang tua untuk menghafal al-Qur'an, sebagaimana dahulu yang dilakukan Nabi Muhammad SAW dan para sahabat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan pembelajaran Taḥfīz al-Qur'an di Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah Karangsalam Kidul, Kecamatan Kedung Banteng, Kabupaten Banyumas. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan, dengan jenis penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisa deskriptif kualitatif yang terdiri atas tiga alur kegiatan yang berlangsung secara bersamaan, yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, diperoleh kesimpulan bahwa dalam pembelajaran Taḥfīz al-Qur'an di Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah terdapat tiga tahapan, yaitu persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Tahap perencanaan pembelajaran Taḥfīz al-Qur'an adalah mengikuti program tutoran Juz 'Amma, kemudian 7 suratan penting, memakai mushaf al-Qur'an cetakan Kudus, dan anjuran untuk menghatamkan al-Qur'an setiap 7 hari sekali, atau 2 minggu sekali atau paling lama sebulan sekali serta harus mentarget hafalan minimal perhari satu halaman. Dalam tahap pelaksanaan pembelajaran taḥfīz al-Qur'an yaitu meliputi 2 waktu, pada waktu setelah Shalat 'Asar untuk setoran hafalan, dan setelah Shalat 'Isya untuk takriran serta malam Selasa setelah Shalat 'Isya untuk tartilan. Metode yang digunakan yaitu metode Taḥfīz, metode wahdah, metode tasmi', metode bin nadzor, metode menghafal satu hari satu halaman, metode talaqqi, dan metode takrir. Dalam tahap evaluasi pembelajaran Taḥfīz al-Qur'an yaitu adanya sema'an (hari Jum'at dan Minggu), sema'an 5 juz dalam satu dudukan serta evaluasi pada Bulan Maulud. Adanya buku daftar hadir santri taḥfīz, buku setoran santri taḥfīz, serta daftar absebsi untuk takriran.

Kata Kunci : Pembelajaran, Taḥfīz al-Qur'an

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
MOTTO	v
ABSTRAK	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI	vii
PERSEMBAHAN	xi
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Operasional	5
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
E. Kajian Pustaka	8
F. Sistematika Pembahasan	11
BAB II : LANDASAN TEORI	
A. Ruang Lingkup Pembelajaran	

1. Pengertian Pembelajaran	13
2. Ciri – ciri Pembelajaran	14
3. Unsur – unsur Pembelajaran	15
4. Tujuan Pembelajaran	17
5. Perencanaan Pembelajaran	18
6. Pelaksanaan Pembelajaran	19
7. Evaluasi Pembelajaran	19
8. Indikator Keberhasilan Belajar	22
B. Ruang Lingkup Tahfihz al-Qur'an	
1. Pengertian Tahfihz al-Qur'an	23
2. Dasar dan Hikmah Menghafal al-Qur'an	25
3. Keutamaan Menghafal al-Qur'an	27
4. Syarat – syarat Menghafal al-Qur'an	29
5. Materi Pembelajaran Tahfihz al-Qur'an	33
6. Faktor-faktor Pendukung Menghafal al-Qur'an	33
7. Faktor-faktor Penghambat Menghafal al-Qur'an	38
8. Metode Menghafal al-Qur'an	38
C. Pondok Pesantren	
1. Pengertian Pesantren	43
2. Unsur-unsur Pesantren	44
3. Tujuan Pesantren	49
BAB III : METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	50

B. Lokasi Penelitian	51
C. Obyek Penelitian	52
D. Subyek Penelitian	52
E. Metode Pengumpulan Data	53
F. Metode Analisis Data	54
 BAB VI : PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah	
1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah.	57
2. Letak Geografis Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah	59
3. Visi dan Misi Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah	59
4. Program Kegiatan Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah.....	60
5. Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah	62
B. Pembelajaran Tahidz al-Qur'an di Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah	
1. Perencanaan Pembelajaran Tahfiz al-Qur'an di Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah	64
2. Pelaksanaan Pembelajaran Tahfiz al-Qur'an di Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah.....	66
3. Evaluasi Pembelajaran Tahfiz al-Qur'an di Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah	71

C. Analisis Data

1. Perencanaan Pembelajaran Tahfiz al-Qur'an di Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah.....	73
2. Pelaksanaan Pembelajaran Tahfiz al-Qur'an di Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah.....	74
3. Evaluasi Pembelajaran Tahfiz al-Qur'an di Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah	77

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan	79
B. Saran	80
C. Kata Penutup	81

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

IAIN PURWOKERTO

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dari tahun ketahun perkembangan teknologi semakin canggih, seperti adanya aplikasi al-Qur'an yang berbentuk tulisan atau mp3 bahkan Qur'an video, tapi tetap saja hal ini tidak mematahkan semangat Umat Islam untuk menghafal al-Qur'an sebagaimana dahulu yang dilakukan Nabi Muhammad SAW dan para sahabat. Saat ini banyak Umat Islam yang berlomba-lomba untuk menghafal al-Qur'an, mulai dari kalangan anak-anak, remaja, dewasa bahkan sampai yang tua.

Sama halnya dengan pembelajaran menghafal al-Qur'an masa kini telah berlangsung dengan beraneka ragam dalam pelaksanaannya. Dalam Undang – undang SISDIKNAS tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.¹ Dalam pelaksanaannya, pembelajaran memiliki beberapa komponen dasar, yaitu: 1) Tujuan, yang memuat arah dari proses pembelajaran, 2) Materi, bahan ajar yang akan disampaikan dalam pembelajaran, 3) Metode, mencakup cara yang digunakan untuk mencapai tujuan, 4) Alat pengajaran, berupa sarana untuk mengefektifkan proses pembelajaran, 5) Evaluasi, sebagai tolak ukur untuk mengetahui berhasil tidaknya proses pembelajaran. Komponen – komponen tersebut merupakan

¹ UU Sistem Pendidikan Nasional, *UU RI no. 20 Tahun 2003*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2009), hlm 5.

salah satu kesatuan sebagai suatu koordinasi yang saling berkaitan dalam rangka mencapai tujuan.² Dalam mengoptimalkan hasil belajar siswa, guru harus kreatif membangun komponen - komponen pembelajaran tersebut.

Berkaitan dengan pembelajaran menghafal al-Qur'an, terdapat hadits yang memotivasi untuk menghafal al-Qur'an dan juga untuk mendakwahkan al-Qur'an, Sebagaimana sabdanya:

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: عَنْ عُثْمَانَ بْنِ عَمَّانُ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ
 "خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ" (رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ)

“Sebaik-baik kamu sekalian adalah orang yang belajar al-Qur'an dan mengajarkannya.” (HR.Bukhari).³

Dari hadits di atas dapat dipahami bahwa belajar al-Qur'an berada dalam konteks perbaikan amal bagi diri sendiri, sebagai bentuk usaha dakwah kepada sesama muslim. Dimulai dari mempelajari al-Qur'an, yang mana tahap awalnya harus mempelajari cara membaca dan hukum-hukum bacaannya (tajwid) serta menghafalnya. Menghafal al-Qur'an merupakan bentuk usaha mendekatkan diri kepada Allah SWT melalui kalam-Nya. Setelah itu barulah memperdalam pemahaman tentang kandungan al-Qur'an itu sendiri, untuk diterapkan dan ajarkan kepada sesama dalam kehidupan sehari-hari, sebagai pedoman pemecahan masalah yang dihadapi.

Al-Qur'an merupakan wahyu yang diterima Nabi Muhammad SAW melalui Malaikat Jibril dengan cara hafalan, karena beliau adalah seorang nabi

² Sun Haji, *Strategi Pembelajaran Konsep Dasar, Metode dan Aplikasi dalam Proses Belajar Mengajar*, (Yogyakarta : Grafindo Litera Media, 2009), hlm.22.

³ Yahya Abdul Fattah Az-Zawawi, *Revolusi Menghafal al-Qur'an*, (Solo: Insan Kamil, 2010), hlm.24-27.

yang ummi, yakni tidak bisa membaca dan menulis. Jika suatu ayat atau surah diturunkan, maka seketika itu juga nabi menghafalkannya kemudian mengajarkannya kepada para sahabat dan meminta mereka untuk menghafalkannya. Para sahabat berkali-kali mengulang bacaan ayat atau surah tersebut di hadapan nabi. Walaupun Nabi Muhammad SAW dan para sahabat menghafal ayat-ayat al-Qur'an, namun guna menjamin terpeliharanya wahyu-wahyu Ilahi itu, Nabi Muhammad SAW tidak hanya mengandalkan hafalan, tetapi juga tulisan. Ayat-ayat tersebut ditulis dalam pelepah kurma, batu, kulit-kulit atau tulang-tulang binatang. Kepingan naskah tulisan yang dahulu ditulis pada zaman Nabi Muhammad SAW itu baru dihimpun dalam bentuk kitab pada masa Khalifah Abu Bakar.⁴

Menghafal al-Qur'an bukanlah hal yang mudah. Dibutuhkan niat yang benar dan ikhlas, konsentrasi penuh, serta keistiqomahan dalam menjalani prosesnya. Apalagi godaan disekitar kita, baik itu yang berasal dari intern maupun ekstern harus dilawan, demi tercapainya tujuan mulia menghafal al-Qur'an.⁵

Di antara para penghafal al-Qur'an ada yang hanya proses menghafal al-Qur'an secara spesifik (khusus), yaitu tidak ada kesibukan lain kecuali menghafal al-Qur'an saja. Ada pula yang menghafal dan juga melakukan kegiatan-kegiatan lain. Untuk yang menempuh program khusus menghafal al-Qur'an tentu dapat mengoptimalkan seluruh kemampuan dan memaksimalkan seluruh kapasitas waktu yang dimilikinya, sehingga dapat menyelesaikan

⁴ M Quraish Shihab, *Membumikan Al Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*, (Bandung: Mizan, 1994), hlm. 24.

⁵ Sa'dulloh, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta : Gema Insani, 2008), hlm. 4.

program menghafal al-Qur'an lebih cepat. Sebaliknya, bagi yang menghafal al-Qur'an dengan disamping kegiatan-kegiatan lain, seperti sekolah, bekerja, dan kesibukan yang lain, maka harus pandai-pandai mengatur waktu yang ada. Disinilah diperlukan pengaturan waktu yang baik. Para psikologi mengatakan bahwa manajemen waktu yang baik akan berpengaruh besar terhadap pelekatan materi. Oleh karena itu para penghafal al-Qur'an harus mampu mengantisipasi dan memilih waktu yang dianggap sesuai dan tepat baginya untuk menghafal al-Qur'an.⁶

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu seksi pendidikan pondok pesantren Ath-Thohiriyah putri, yaitu saudari Fitri Handayani pada hari Selasa 30 September 2016 pukul 09:47 WIB, menerangkan bahwa Pondok Pesantren Ath-Thohiriyah Desa Karangsalam Kidul, Kecamatan Kedung Banteng, Kabupaten Banyumas adalah salah satu pondok tahfiz al-Qur'an yang sudah terkenal di Purwokerto dan sudah banyak meluluskan para hafiz dan hafizah, dengan jumlah santri putra 20, dan jumlah santri putri 90. Jadwal mengaji yang terjadwal dua kali waktu saja dalam sehari, selama 5 hari jadwal aktif mengaji. Dua waktu tersebut adalah pada waktu setelah Shalat 'Asar untuk setoran dan setelah Shalat 'Isya untuk mengulang hafalan. Kegiatan setoran hafalan semua santri tahfiz hanya diampu oleh KH. Abuya Muhammad Thoha Alawy Al-Hafidz saja, padahal setiap tahun jumlah santri terus bertambah. Dari sinilah ditemukan dua permasalahan yaitu: keterbatasan waktu setoran santri yang hanya sekali dan keterbatasan sumber daya manusia untuk mengampu

⁶ Ahsin Wijaya, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta : Amzah, 2009), hlm. 58.

setoran santri tahfiz.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian di Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah Desa Karangsalam Kidul, Kecamatan Kedung Banteng, Kabupaten Banyumas terkait dengan pembelajaran tahfiz al-Qur'an. Maka judul yang diajukan dalam skripsi ini adalah:

“Pembelajaran tahfiz al-Qur'an di Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah Desa Karangsalam Kidul, Kecamatan Kedung Banteng, Kabupaten Banyumas”.

B. Definisi Operasional

Untuk memeperjelas pemahaman dan menghindari kesalah pahaman yang mungkin terjadi terkait dengan judul penelitian yang penulis buat, maka penulis merasa perlu untuk menjelaskan istilah-istilah yang berhubungan dengan judul penelitian ini.

1. Pembelajaran tahfiz al-Qur'an

Pembelajaran adalah suatu sistem atau proses membelajarkan subjek didik/pembelajar yang direncanakan atau didesain, dilaksanakan, dan dievaluasi secara sistematis agar subjek didik/pembelajar dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.⁷

Tahfiz berasal dari Bahasa Arab **حَفِظَ يَحْفَظُ حَفْظًا** ini berasal dari *fi'il* (kata kerja) : yang berarti “menghafal”. Jika dikatakan, *hafiza*

⁷ Kokom Komalasari, *Pembelajaran Kontekstual: Konsep dan Aplikasi*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2010), hlm.3.

asysyai'a, artinya menjaga (jangan sampai rusak), memelihara dan melindungi. Namun jika dikatakan, *hafizha as-sirra*, artinya *katamahu* (menyimpan). Dan jika dikatakan, *hafiza ad-darsa* artinya *istazhharahu* (menghafal).⁸

Kata al-Qur'an (القرآن) berasal dari bahasa Arab dari kata kerja (fi'il) قرأ yang artinya adalah membaca.⁹ al-Qur'an adalah kalam Allah yang bernilai mukjizat, yang diturunkan kepada seorang penutup para nabi dan rasul, yaitu Nabi Muhammad SAW, dengan perantara malaikat Jibril, diriwayatkan kepada kita dengan mutawatir, dan membacanya terhitung sebagai ibadah dan tidak akan ditolak kebenarannya.¹⁰ Didalam al-Qur'an sendiri terkandung 30 juz, 114 surat dan 6666 ayat.

Jadi pembelajaran *tahfiz* al-Qur'an yang penulis maksud adalah proses membelajarkan subjek didik/pembelajar yang direncanakan secara sistematis agar subjek didik/pembelajar dapat mencapai tujuan menghafal al-Qur'an secara efektif dan efisien.

2. Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah

Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah adalah sebuah pondok pesantren yang tepatnya berada di Jl. Ks. Tubun Gg. Masjid No. 31 Desa Karangsalam Kidul, Kecamatan Kedung Banteng, Kabupaten Banyumas, yang merupakan salah satu pondok Qur'an yang ternama di Purwokerto

⁸Ahmad Warson Munawwir, *Kamus Al-Munawwir*, (Yogyakarta: Pustaka Progressif, 1997), hlm. 279.

⁹Ahmad Warson Munawwir, *Kamus Al-Munawwir*, ..., hlm. 1101.

¹⁰Ahsin Wijaya, *Bimbingan Praktis Menghafal al-Qur'an*, ..., hlm.2

dan juga sudah banyak meluluskan para hafiz dan hafiz serta beraneka ragam latar belakang para santrinya, ada santri yang khusus hanya menghafal Al-Qur'an, ada yang sedang menempuh kuliah serta yang masih sekolah SMA/Sederajat.

Jadi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah mengkaji bagaimana pembelajaran Tahfiz al-Qur'an di Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah Desa Karangsalam Kidul, Kecamatan Kedung Banteng, Kabupaten Banyumas.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah di atas, maka penulis merumuskan masalah sebagai pokok pembahasan yaitu: “Bagaimana proses Pembelajaran Tahfiz al-Qur'an di Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah Desa Karangsalam Kidul, Kecamatan Kedung Banteng, Kabupaten Banyumas?”.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai judul di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan proses pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah Desa Karangsalam Kidul, Kecamatan Kedung Banteng, Kabupaten Banyumas.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

- 1) Memberikan kontribusi terhadap ilmu pengetahuan dan khazanah keilmuan dalam kaitannya dengan pembelajaran tahfiz al-Qur'an di

Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah Desa Karangsalam Kidul, Kecamatan Kedung Banteng, Kabupaten Banyumas.

- 2) Memberikan pemahaman kepada penulis, pendidik, masyarakat serta pembaca tentang pembelajaran tahfīz al-Qur'an di Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah Desa Karangsalam Kidul, Kecamatan Kedung Banteng, Kabupaten Banyumas.

b. Manfaat Praktis

- 1) Menambah dan memperkaya wawasan keilmuan bagi penulis dalam rangka mengembangkan wacana dan pendidikan pembelajaran tahfīz al-Qur'an di Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah Desa Karangsalam Kidul, Kecamatan Kedung Banteng, Kabupaten Banyumas.
- 2) Mengetahui bagaimana pembelajaran tahfīz al-Qur'an di Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah Desa Karangsalam Kidul, Kecamatan Kedung Banteng, Kabupaten Banyumas.
- 3) Hasil penelitian ini nantinya akan berguna bagi mahasiswa sebagai acuan atau referensi terkait penelitian tentang pembelajaran tahfīz al-Qur'an di Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah Desa Karangsalam Kidul, Kecamatan Kedung Banteng, Kabupaten Banyumas.

E. Kajian Pustaka

Permasalahan tentang pembelajaran menghafal al-Qur'an telah banyak dibahas oleh penelitian-penelitian yang sudah ada. Penelitian ini bukanlah penelitian yang pertama, penulis menemukan beberapa penelitian yang

mempunyai kemiripan dengan judul yang penulis teliti sehubungan dengan pembelajaran menghafal al-Qur'an yang dapat dijadikan sebagai bahan acuan dan masukan dalam penelitian ini.

Skripsi yang di tulis oleh Suhud Sudrajat (1123301127) mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Prodi Pendidikan Agama Islam IAIN Purwokerto, yang berjudul "*Pembelajaran Tahfiz Juz 'Amma Kelas V di MI Darussalam Sibrama Kecamatan Kemranjen Kabupaten Banyumas*", pada tahun 2015. Hasil penelitiannya adalah terdapat tiga tahapan dalam pembelajaran tahfiz Juz 'Amma yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Persamaan dengan penulis adalah sama-sama mengkaji pembelajaran tahfiz. Sedangkan perbedaannya terletak pada Juz 'Amma dan objek penelitiannya pada siswa tingkat SD, sementara penulis penelitiannya pada santri di pesantren.

Skripsi yang di tulis oleh Lis Rosihotun (1123301159) mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Prodi Pendidikan Agama Islam IAIN Purwokerto, yang berjudul "*Metode Pembelajaran Tahfiz di SD Islam Plus Masyitoh Kroya Cilacap*", pada tahun 2016. Hasil penelitiannya adalah metode yang digunakan dalam pembelajarannya yaitu metode wahdah, kitabah, jama'i, gabungan, *sima'i*, *one day one ayat*, dan *one day one page*. Persamaan dengan penulis adalah sama-sama mengkaji pembelajaran *tahfiz*. Sedangkan perbedaannya terletak pada fokus dan tempat penelitian yang berbeda, yaitu metode pembelajaran *tahfiz* pada siswa tingkat SD sedangkan penulis lebih luas lagi penelitiannya yaitu pembelajaran *tahfiz* al-Qur'an pada santri di

pesantren.

Skripsi yang di tulis oleh Yuli Fatimah Az- Zahrah (1123301045) mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Prodi Pendidikan Agama Islam IAIN Purwokerto, yang berjudul “*Problematika Santri Dalam Menghafal al-Qur'an di Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah Karangsalam Kidul Purwokerto*”. Hasil penelitiannya yaitu membahas tentang berbagai problem/ masalah yang dihadapi para santri dalam menghafal al-Qur'an , mulai dari problem internal dan eksternal, serta faktor pendukung dan penghambat menghafal al-Qur'an. Persamaan dengan penulis adalah tempat penelitian, yaitu sama-sama meneliti di Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah. Kemudian letak perbedaannya sangat jelas yaitu pada fokus yang diteliti pada problematika santri dalam menghafal, sedangkan penulis mengkaji pembelajaran tahfiz al-Qur'an .

Adapun beberapa buku yang menjadi acuan teori dalam penulisan ini, antarlain yaitu karangan Ahsin Wijaya yang berjudul “*Bimbingan Praktis Menghafal al-Qur'an*”, yang didalamnya terdapat pembahasan mengenai cara menghafal Al-Qur'an mulai dari dasar dan hikmah menghafal al-Qur'an , keutamaan menghafal al-Qur'an sampai metode menghafal al-Qur'an.

Sedangkan buku karangan Sa'dulloh yang berjudul “*9 Cara Praktis Menghafal al-Qur'an*”, dalam buku tersebut terdapat bab tentang kemampuan otak dalam menghafal Al-Qur'an.

Selain itu dalam buku karangan Wiwi Alawiyah Wahid yang berjudul “*Panduan Menghafal al-Qur'an Super Kilat*”, dalam buku tersebut terdapat

pembahasan mengenai persiapan menghafal, metode menghafal dan hal-hal yang berkaitan dengan hafalan al-Qur'an.

Kemudian dalam buku karangan Muhammad Habibillah Muhammad Asy-Syinqithi yang berjudul "*Kiat Mudah Menghafal al-Qur'an*", dalam buku tersebut terdapat pembahasan mengenai langkah-langkah untuk menghafal al-Qur'an dan juga prinsip untuk muraja'ah al-Qur'an.

F. Sistematika Penulisan

Untuk memberikan gambaran umum dalam penulisan skripsi ini, maka penulis kemukakan sistematika penulisan sebagai berikut :

Bagian awal dari skripsi ini berisi halaman judul, pernyataan keaslian, halaman nota dinas pembimbing, halaman pengesahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar laporan, abstrak.

Bab I : Berisi pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan.

Bab II : Berisi ruang lingkup pembelajaran, ruang lingkup tahfiz al-Qur'an, dan pondok pesantren. Ruang lingkup pembelajaran yang meliputi: pengertian pembelajaran, ciri-ciri pembelajaran, unsur-unsur pembelajaran, tujuan pembelajaran, perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran dan indikator keberhasilan belajar.

Ruang lingkup Tahfiz al-Qur'an yang meliputi: pengertian Tahfiz al-Qur'an, dasar dan hikmah menghafal al-Qur'an, keutamaan menghafal al-Qur'an, syarat – syarat menghafal al-Qur'an, materi pembelajaran menghafal

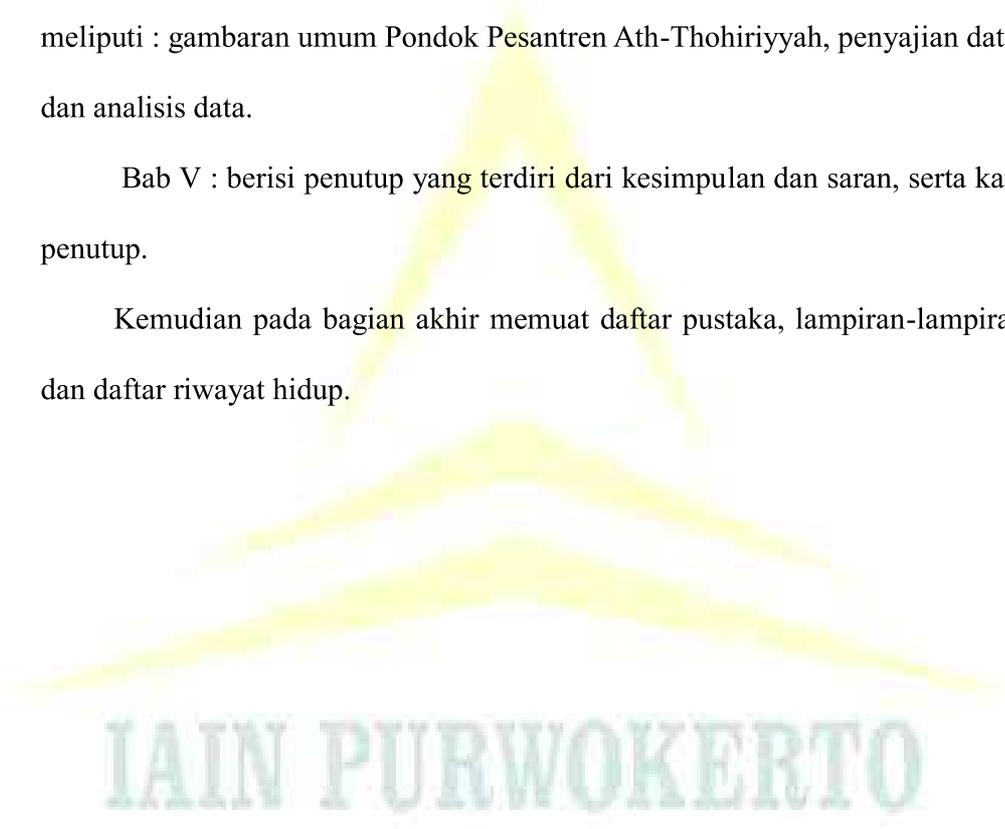
al-Qur'an, faktor-faktor pendukung menghafal al-Qur'an, faktor-faktor penghambat menghafal al-Qur'an, dan metode menghafal al-Qur'an.

Bab III : berisi metode penelitian yang berisi jenis penelitian, lokasi penelitian, objek penelitian, subjek penelitian, metode pengumpulan data, metode analisis data.

Bab IV : berisi penyajian data dan pembahasan hasil penelitian yang meliputi : gambaran umum Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah, penyajian data, dan analisis data.

Bab V : berisi penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran, serta kata penutup.

Kemudian pada bagian akhir memuat daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.



IAIN PURWOKERTO

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, maka kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah dalam pembelajaran tahfız al-Qur'an di Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah terdapat tiga tahapan, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi.

Dalam tahap persiapan pembelajaran tahfız al-Qur'an di Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah adalah menyusun program tutoran untuk santri baru untuk memulai menghafal Juz 'Amma, kemudian 7 surat penting, dan anjuran untuk memakai mushaf al-Qur'an cetakan Kudus serta anjuran untuk menghatamkan al-Qur'an setiap 7 hari sekali, atau 2 minggu sekali atau paling lama sebulan sekali serta harus mentarget hafalan minimal perhari satu halaman.

Dalam tahap pelaksanaan pembelajaran tahfız al-Qur'an di Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah adalah setelah Shalat 'Asar untuk setoran hafalan, setelah Shalat 'Isya untuk muroja'ah, dan malam Selasa setelah Shalat 'Isya untuk tartilan. Metode yang digunakan yaitu metode bin nadzor, metode menghafal satu hari satu halaman, metode wahdah, metode tasmi', metode talaqqi, dan metode takrir.

Dalam tahap evaluasi pembelajaran tahfiz al-Qur'an di Pondok Pesantren Ath-Thohiriyah yaitu adanya pengulangan hafalan pada setiap minggunya (hari Jum'at dan Minggu), sema'an 5 juz dalam satu dudukan serta evaluasi pada Bulan Maulud. Kemudian didukung dengan adanya buku daftar hadir santri tahfiz yang di pegang langsung oleh Pak Kyai dan Bu Nyai dan juga buku setoran santri tahfiz yang dipegang oleh masing-masing santri, serta adanya daftar absebsi untuk muroja'ah yang di pegang oleh seksi pendidikan pesantren.

B. Saran

Penulis akan memberikan saran terkait dengan pembelajaran tahfiz al-Qur'an di Pondok Pesantren Ath-Thohiriyah Karangsalam, yaitu:

1. Hendaknya santri lebih rajin lagi mengaji agar bisa memenuhi target dari pesantren.
2. Hendaknya santri juga harus membuat jadwal harian, agar bisa mengatur waktu dengan baik untuk kegiatan didalam pondok dan diluar pondok.
3. Hendaknya santri harus lebih istiqomah dalam mengaji agar bisa mencapai tujuan dari menghafal al-Qur'an.
4. Pengasuh harusnya lebih memberikan apresiasi kepada santri tahfid, agar lebih semangat dalam menghafal al-Qur'an.
5. Pengasuh harusnya menambah jadwal waktu mengaji untuk setoran, agar santri bisa memilih waktu yang tepat untuk mengaji setiap hari.

Pengasuh harusnya menambah guru pengampu setoran santri tahfiz , agar pembelajaran tahfiz al-Qur'an berjalan dengan lancar dan optimal.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah dengan segala puji bagi Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan berkah, rahmat, hidayah dan inayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “Pembelajaran tahfīz al-Qur’an di Pondok Pesantren Ath-Thohiriyah Karangsalam, Kedung Banteng, Banyumas”. Tak lupa penulis sampaikan banyak terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu terselesaikannya penulisan skripsi ini.

Penulis ini adalah manusia biasa yang mempunyai kesalahan dan keterbatasan. Oleh karena itu penulis memohon maaf yang setulus-tulusnya. Saran dan kritik yang membangun dari pembaca sangat penulis harapkan, agar dapat belajar lagi untuk menjadi lebih baik. Semoga skripsi ini menjadi amal shaleh yang dapat memberi manfaat bagi sesama. *Amin ya robbal ‘alamin.*

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Fattah Az-Zawawi, Yahya. (2010). *Revolusi Menghafal Al-Qur'an*. Solo: Insan Kamil.
- Aminudin Aziz, Fathul. (2014). *Manajemen Pesantren: Paradigma Baru Mengembangkan Pesantren Ditinjau dari Teori Manajemen*. Purwokerto: STAIN Press.
- Anwar, Rosihon. (2004). *Ulumul Qur'an*. Bandung: Pustaka Setia.
- Asy-Syinqithi, Muhammad Habibillah Muhammad. (2011). *Kiat Mudah Menghafal Al-Qur'an*. Solo: Gazzamedia.
- Bawani, Imam. (1993). *Tradisionalisme dalam Pendidikan Islam*. Surabaya: Al-Ikhlash.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. (1988). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Dhofier, Zamakhsyari. (1994). *Tradisi Pesantren*. Jakarta: Pustaka.
- Didi Supriyadi dan Deni Darmawan. (2012). *Komunikasi Pembelajaran*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Habibah, Ummu. (2015). *20 Hari Menghafal 1 Juz*. (Yogyakarta: Diva Press).
- Hadi, Sutrisno. (2004). *Metodologi Research1*. Yogyakarta: Andi Publisher.
- Haji, Sun. (2012). *Strategi Pembelajaran Konsep Dasar, Metode dan Aplikasi dalam Proses Belajar Mengajar*. Yogyakarta : Grafindo Litera Media.
- Hamalik, Oemar. (2008). *Kurikulum Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- J. Moleong, Lexy. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Komalasari, Kokom. (2010). *Pembelajaran Kontekstual: Konsep dan Aplikasi*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Lutfi, Ahmad. (2009). *Pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam.

- Majid, Abdul. (2011). *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: P'T Remaja Rosdakarya.
- Masyhud, Sulthon.et.al. (2003). *Manajemen Pondok Pesantren*. Jakarta: Diva Pustaka.
- Maulana, Achmad. (2008). *Kamus Ilmiah Populer*, Yogyakarta: Absolut.
- Mulyasa, E. (2006). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muthohar, A. (2007). *Ideologi Pendidikan Pesantren : Pesantren di Tengah Arus Ideologi-Ideologi Pendidikan*. Semarang: Pustaka Rizki Putra.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007, Tentang: Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan
- Qasim, Amjad. (2015). *Sebulan Hafal Al-Qur'an*. Solo: Zam-Zam.
- Quraish Shihab, M. (1994). *Membumikan Al Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*. Bandung: Mizan.
- Sa'dulloh. (2008). *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta : Gema Insani.
- Sabri, Ahmad. (2005). *Strategi Belajar Mengajar dan Mikro Teaching*. Jakarta: Ciputat Press.
- Sanjaya, Wina. (2006). *Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta : Kencana.
- Sudjana, Nana. (1995). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*. Bandung: Alfabeta.
- _____. (2002). *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfa Beta.
- Thoha, Chabib. (1994). *Teknik Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Tolkhah dan Barizi. (2004). *Membuka Jendela Pendidikan Mengurai Akar Tradisi dan Integrasi Keilmuan Pendidikan Islam*.
- UU Sistem Pendidikan Nasional. (2009). UU RI no. 20 Tahun 2003. (Jakarta: Sinar Grafika.

Wahid, Wiwi Alwiyah, Panduan Menghafal Al-Qur'an Super Kilat, Yogyakarta: Diva Press, 2015

Walgito, Bimo. (2002). Pengantar Psikologi Umum. Yogyakarta: Andi Offset.

Warson Munawwir, Ahmad. (1997). Kamus Al-Munawwir. Yogyakarta: Pustaka Progressif.

Wijaya, Ahsin. (2009). Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an. Jakarta : Amzah.



IAIN PURWOKERTO

LAMPIRAN – LAMPIRAN

IAIN PURWOKERTO

Lampiran 1

INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA

A. Pedoman Dokumentasi

1. Sejarah berdirinya Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah Desa Karangsalam Kidul Kecamatan Kedung Banteng Kabupaten Banyumas.
2. Visi dan misi Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah Desa Karangsalam Kidul Kecamatan Kedung Banteng Kabupaten Banyumas.
3. Struktur kepengurusan Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah Desa Karangsalam Kidul Kecamatan Kedung Banteng Kabupaten Banyumas.
4. Jadwal kegiatan santri Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah Desa Karangsalam Kidul Kecamatan Kedung Banteng Kabupaten Banyumas.
5. Sarana dan prasarana Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah Desa Karangsalam Kidul Kecamatan Kedung Banteng Kabupaten Banyumas.

B. Pedoman Observasi

1. Mengamati proses pembelajaran Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah Desa Karangsalam Kidul Kecamatan Kedung Banteng Kabupaten Banyumas.
2. Mengamati letak geografis Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah Desa Karangsalam Kidul Kecamatan Kedung Banteng Kabupaten Banyumas.

C. Pedoman Wawancara

Wawancara dengan Abuya KH. Muhammad Thoha Alawy Al-Hafidz selaku pengasuh dan guru tahfiz Al-Qur'an Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah Karangsalam

1. Bagaimana awal mula sejarah berdirinya Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah Desa Karangsalam Kidul Kecamatan Kedung Banteng Kabupaten Banyumas?
2. Apa tujuan yang diharapkan dari kegiatan menghafal Al-Qur'an ?
3. Apa saja yang perlu dipersiapkan sebelum menghafal Al-Qur'an ?
4. Metode apa yang digunakan dalam menghafal Al-Qur'an ?
5. Bagaimana evaluasi dalam pembelajaran tahfiz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah?

Wawancara dengan Fitri Handayani dan Kurniawan Catur selaku seksi pendidikan tahfiz Al-Qur'an Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah Karangsalam

1. Apa saja persiapan sebelum mulai menghafal Al-Qur'an ?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran tahfiz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah?
3. Bagaimanakah sistem evaluasi dalam pembelajaran tahfiz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah?

Lampiran 2

HASIL OBSERVASI

Hari, tanggal : Senin, 9 Januari 2017
Lokasi : Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah
Objek Penelitian : Letak Geografis Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah
Subjek Penelitian : Pengasuh Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah

Peneliti melakukan observasi pada hari Senin, 9 Januari 2017 puku 09.00-11.00 WIB, berkaitan dengan letak geografis Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah, adalah sebagai berikut:

Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah terletak di jalan Ks. Tubun Gg. Masjid No. 31 Rt 3 Rw 5 Dusun Parakan Onje, Desa Karangsalam Kidul , Kecamatan Kedung Banteng, Kabupaten Banyumas, 53152. Telp. 0281 626042. Pondok ini mempunyai letak yang cukup strategis, karena mudah di jangkau oleh kendaraan, dan juga mempunyai dua arah jalan yang berbeda antara santri putra dan santri putrinya. Adapun batas-batas pondok dengan lingkungan sekitar, yaitu:

1. Sebelah barat berbatasan dengan pemukiman warga.
2. Sebelah utara berbatasan dengan masjid dan rumah warga.
3. Sebelah timur berbatasan dengan persawahan.
4. Sebelah selatan berbatasan dengan pemakaman umum.

Lokasi Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah memiliki luas tanah keseluruhan kurang lebih 3.612 m², dengan luas bangunan sementara sekitar 3.479 m², dan sisanya masih dalam tahap pembangunan.

Hari, tanggal : Senin, 6 Februari 2017

Lokasi

: Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah

Objek Penelitian : Pelaksanaan Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an

Subjek Penelitian : Santri Tahfiz Al-Qur'an Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah

Peneliti melakukan observasi pada hari Senin, 6 Februari 2017 puku 16.00-21.00 WIB, berkaitan dengan Evaluasi Pembelajaran tahfiz, pelaksanaan pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah, adalah sebagai berikut:

1. Selesai Shalat 'Asar : pembelajaran Al-Qur'an (setoran hafalan)
2. Selesai Shalat 'Isya : pembelajaran Al-Qur'an (setoran muroja'ah)
3. Malam Selasa selesai Shalat 'Isya : pembelajaran Al-Qur'an (tartilan)

Peneliti juga menemukan beberapa metode menghafal Al-Qur'an yang digunakan, yaitu:

1. Metode wahdah, adalah metode menghafal satu per satu ayat kemudian digabungkan hingga menjadi satu halaman. Untuk menghafal satu ayat ini bisa diulang-ulang hingga 20 kali atau lebih, sehingga proses ini mampu membentuk pola dalam banyangan. Metode ini biasanya dilakukan para santri untuk menambah hafalan, dan dilakukan pada waktu dini hari setelah bertahajud dan pada waktu Dhuha.
2. Metode Sima'i. Kata sima'i artinya mendengar, yaitu mendengarkan sesuatu bacaan untuk dihafalkannya. Sama halnya dengan metode yang dilakukan

ketika para santri tahfiz melaksanakan kegiatan sorogan dan kegiatan muraja'ah, yaitu ketika santri yang menghadap Pak Kyai atau Bu Nyai dengan menyetorkan hafalan, apabila salah maka langsung dibenarkan oleh Pak Kyai atau Bu Nyai. Kemudian pada saat kegiatan muraja'ah santri saling menyimak dan apabila salah juga santri saling membenarkan.

3. Metode menghafal secara bin Nadzor. Yaitu membaca satu halaman ayat-ayat yang akan dihafal dengan membaca secara tartil dan pelan sebanyak empat puluh satu kali. Insya Allah otomatis akan hafal sendiri, dan terbentuk pola banyangan. Metode ini adalah yang sangat dianjurkan dari Pengasuh Pondok Pesantren Ath-Thohiriyah.
4. Metode menghafal perhari satu halaman. Metode ini dilaksanakan pada saat akan menambah hafalan dengan menggunakan metode wahdah dan sima'i. Setiap hari santri mempunyai kewajiban menambah hafalan minimal 1 halaman x 5 hari aktif mengaji = 5 halaman satu minggu x 4 minggu = 20 halaman (satu juz, jika menggunakan mushaf Al-Qur'an cetakan Kudus) dalam 1 bulan. Dan santri boleh ijin tidak mengaji maksimal 3x. Hal ini mungkin membutuhkan ekstra konsentrasi bagi santri putri untuk memenuhi minimal target dari pesantren, mengingat santri putri memiliki halangan pada setiap bulannya untuk tidak melakukan penambahan hafalan. Akan tetapi dengan keadaan, kemampuan dan kesibukan santri di luar pondok seperti sekolah, kuliah atau yang lainnya, ini membuat ketentuan target dari pesantren menjadi agak berat dilaksanakan oleh santri.

5. Metode Talaqqi, yaitu dengan menyetorkan hafalan Al-Qur'an kepada guru ahli yang tahfiz Al-Qur'an, yaitu kepada Pengasuh Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah: Abuya KH. Muhammad Thoha Alawy Al-Hafidz. Yang mana guru tersebut mempunyai silsilah tahfiz Al-Qur'an dari gurunya dan terus sampai kepada Rasulullah SAW.
6. Metode takrir, adalah metode pengulangan hafalan Al-Qur'an sebanyak yang telah dihafal. Semua santri yang hafalannya dibawah 10 juz wajib melakukan muroja'ah minimal sebanyak $\frac{1}{4}$ juz atau $2\frac{1}{2}$ halaman, sedangkan santri yang hafalannya diatas 10 juz wajib melakukan muroja'ah minimal sebanyak $\frac{1}{2}$ juz atau 5 halaman untuk disema'kan ke Pak Kyai atau Bu Nyai pada setiap malam, kecuali pada malam jum'at (libur).

IAIN PURWOKERTO

Hari, tanggal : Minggu, 5 Maret 2017

Lokasi : Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah

Objek Penelitian : Evaluasi Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an , sema'an mingguan

Subjek Penelitian : Santri Tahfiz Al-Qur'an Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah

Peneliti melakukan observasi pada hari Minggu, 5 Maret 2017 puku 05.00-07.00 WIB, berkaitan dengan Evaluasi Pembelajaran Tahfiz, sema'an mingguan Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah, adalah: kegiatan ini dilakukan 2 kali dalam 1 minggu, yaitu pada hari Jum'at dan Minggu, waktunya mulai setelah Shalat Subuh sampai pukul 07.00 WIB, diikuti oleh seluruh santri tahfiz secara mengelompok sesuai perolehan juz yang telah dibagi kelompoknya oleh seksi pendidikan pesantren, untuk melakukan sema'an. Minimal dalam satu kelompok harus menyelesaikan 1 juz.

Disini peneliti menemukan metode takrir, yaitu mengulang hafalan Al-Qur'an yang pernah dihafalnya, baik itu dilakukan oleh perseorangan maupun secara berkelompok.

IAIN PURWOKERTO

Lampiran 3

HASIL WAWANCARA

Wawancara dengan Abuya KH. Muhammad Thoha Alawy Al-Hafidz selaku pengasuh dan guru tahfiz Al-Qur'an Pondok Pesantren Ath-Thohiriyah Karangsalam pada hari Senin, 9 Januari 2017.

1. Bagaimana awal mula sejarah berdirinya Pondok Pesantren Ath-Thohiriyah Desa Karangsalam Kidul Kecamatan Kedung Banteng Kabupaten Banyumas?

Asal mula berdirinya Pondok Pesantren Ath-Thohiriyah merupakan perkembangan dari sebuah kelompok pengajian yang dirintis oleh KH. Muhammad Sami'un pada tahun 1960-an. Semasa hidupnya, syiar agama di kampung tersebut cukup semarak. Ia termasuk sosok yang disegani. Karena cukup mumpuni dalam ilmu agama serta kedudukannya sebagai mursyid tarekat Syadziliyah. Sehingga tidak hanya masyarakat sekitar yang berguru kepada beliau, akan tetapi banyak pendatang dari kota lain. Ia meninggal dunia tahun 1973 /23 Ramadhan 1392. Sepeninggal KH. Muhammad Sami'un, syiar keagamaan tersebut terasa surut. Karena saat itu tidak ada penerus yang bias menggantikannya. Dalam rangka untuk menyelamatkan kiprah perjuangan beliau maka pada tahun 1989, bangkitlah kelompok studi yang dikelola oleh remaja Islam Parakanonje. Kelompok studi tersebut mempelajari Al-Quran, Fasholatan, bahasa Arab dan bahasa Inggris. Seiring dengan berkembangnya zaman, kelompok studi ini mendapat angin segar dari masyarakat sehingga dalam waktu yang singkat muridnya mencapai 350 anak. Karena tidak

mempunyai tempat yang menetap, akhirnya atas saran KH. Muhammad Thoha Al-Hafidz kegiatan belajar mengajar di pusatkan di Masjid An-Ni'mah Parakanonje. Pada perkembangan berikutnya, kegiatan belajar mengajar terus berkembang dengan menambah pelajaran keagamaan. Pada tahun 1991 setelah kepulangan KH. Muhammad Thoha Al-Hafidz dari Makkah, mulailah berdatangan santri yang belajar kepada beliau. Melihat kondisi kelompok studi yang semakin berkembang dan bertambahnya santri mukim yang belajar, serta dukungan masyarakat dan pihak-pihak lain dengan didasari niat suci untuk melestarikan perjuangan KH. Muhammad Sami'un dalam mensyiarkan agama Islam, maka diresmikanlah Pondok Pesantren Ath-Thohiriyah. Peletakan batu pertama dilakukan Oleh Hj. Shofiyah Umar (Solo) pada tanggal 12 Desember 1992 atau 25 Jumadil Akhir. Dan sampai sekarang dipimpin oleh KH. Muhammad Thoha Alawy Al Hafidz beserta para kiai, dan ustadz lainnya.

2. Apa tujuan yang diharapkan dari kegiatan menghafal Al-Qur'an ?

Tujuan dari menghafal Al-Qur'an adalah untuk melestarikan Al-Qur'an agar tidak lenyap. Juga untuk memperdalam ilmu agama, agar dalam beribadah bisa sesuai dengan aturan yang terdapat dalam Al-Qur'an , karena Al-Qur'an adalah petunjuk bagi umat manusia agar hidup bahagia didunia dan diakhirat

3. Apa saja yang perlu dipersiapkan sebelum menghafal Al-Qur'an ?

Yang perlu dipersiapkan sebelum menghafal adalah menguasai ilmu tajwid agar mampu membaca Al-Qur'an dengan benar dan tartil, kemudian baru membiasakan membaca Al-Qur'an sampai khatam selama 7 hari sekali

atau 2 minggu sekali atau paling lama 1 bulan sekali, lalu baru mulai menghafal ayat Al-Qur'an .

4. Metode apa yang digunakan dalam menghafal Al-Qur'an ?

Metode yang tepat dan bertahan lama dalam otak untuk menghafal Al-Qur'an adalah dengan membacanya secara bin nadzor. Yaitu membaca satu halaman ayat-ayat yang akan dihafal dengan membaca secara tartil dan pelan sebanyak empat puluh satu kali. Insya Allah otomatis akan hafal sendiri, dan terbentuk pola banyangan.

5. Bagaimana evaluasi dalam pembelajaran tahfiz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah?

Kegiatan sema'an mingguan yaitu pada hari Jum'at dan Minggu, waktunya mulai setelah Shalat Subuh sampai pukul 07.00 WIB, diikuti oleh seluruh santri tahfiz secara mengelompok sesuai perolehan juz yang telah dibagi kelompoknya oleh seksi pendidikan pesantren. Minimal dalam satu kelompok harus menyelesaikan 1 juz.

Kegiatan sema'an 5 juz dalam sekali duduk berlaku untuk santri yang sudah hafal 5 juz keatas. Kegiatan ini dilakukan secara berpasangan, sesuai dengan perolehan juz santri.

Kegiatan sema'an Bulan Maulud yaitu santri akan di tes langsung oleh Pengasuh dan Bu Nyai sebanyak perolehan juz yang telah dihafalnya, dan jika tidak bisa maka otomatis akan mengulanginya kembali dan tidak boleh menambah hafalan sebelum menyelesaikan hafalan yang diulanginya. Contohnya apabila ada yang sudah hafal 10 juz namun ketika di tes hanya

dapat menjawab sampai 7 juz saja, otomatis yang 3 juz dia harus mengulanginya sebagai setoran hafalan lagi. Ini berlaku bagi semua santri baik yang masih juz sedikit ataupun yang sudah 30 juz.

Wawancara dengan Kurniawan Catur selaku seksi pendidikan tahfiz putra Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah Karangsalam pada Sabtu, 4 Februari 2017.

1. Apa saja persiapan sebelum mulai menghafal Al-Qur'an ?

Dalam persiapan sebelum memulai menghafal Al-Qur'an bagi santri baru adalah dengan mengikuti tutoran yang dilaksanakan pada waktu setelah Shalat Maghrib, yaitu dengan menghafal Juz 'Amma kemudian dilanjutkan mengaji Juz 'Amma kepada Abuya dan menghafal surat penting baru kemudian menghafal Al-Qur'an .

2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran tahfiz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah?

Terkait pelaksanaan pembelajaran tahfiz Al-Qur'an yaitu pada waktu setelah Sholat 'Asar untuk setoran, setelah Sholat 'Isya untuk deresan, dan malam Selasa setelah Shalat 'Isya untuk tartilan bersama Abuya dan semua santri tahfiz.

3. Bagaimanakah evaluasi dalam pembelajaran tahfiz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah?

Evaluasi pembelajaran santri tahfiz Al-Qur'an yaitu adanya sema'an Jum'at dan Minggu pagi, sema'an 5 juz sekali duduk dan sema'an Bulan Maulud.

Wawancara dengan Fitri Handayani selaku seksi pendidikan tahfiz putri

Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah Karangsalam pada Sabtu, 4 Februari 2017.

1. Apa saja persiapan sebelum mulai menghafal Al-Qur'an ?

Dalam persiapan sebelum memulai menghafal Al-Qur'an bagi santri baru adalah dengan mengikuti tutoran yang dilaksanakan pada waktu setelah Shalat Maghrib, yaitu dengan menghafal Juz 'Amma kemudian dilanjutkan mengaji Juz 'Amma kepada Abuya dan menghafal surat penting baru kemudian menghafal Al-Qur'an .

2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran tahfiz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah?

Terkait pelaksanaan pembelajaran tahfiz Al-Qur'an yaitu pada waktu setelah Sholat 'Asar untuk setoran, setelah Sholat 'Isya untuk deresan, dan malam Selasa setelah Shalat 'Isya untuk tartilan bersama Abuya dan semua santri tahfiz.

3. Bagaimanakah evaluasi dalam pembelajaran tahfiz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah?

Evaluasi pembelajaran santri tahfiz Al-Qur'an yaitu adanya sema'an Jum'at dan Minggu pagi, sema'an 5 juz sekali duduk dan sema'an Bulan Maulud.

Guru atau Tenaga Pendidik di Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah

Pengasuh	Abuya K.H. Muhammad Thoha Alawy Al Hafidz
	K. Imam Mujahid
	Hj. Tasdiqoh, Al Hafidzah
Dewan Asatidz	K. M. Sa'dullah
	K. Rachmat
	K. Sholeh Mufti
	K. Amin Qusyairi, S. Pd I
	Ustadz Dr. H. Ridwan, M. Ag
	Ustadz Dr. H. Muhammad Suraji, M. Ag
	Ustadz Mufid Ardiansyah, S. HI
	Ustadz Nor Halim, M. Pd I
	Ustadz Munawir M.SI
	Ustadz Ari Ristiano, S. Pd I
	Ustadz Ithourrahman, S. Pd I
	Ustadz Shohibul Hidayat, S, Sy
	Ustadzah Hj. Rifqoh, S. HI, Al Hafidzah
	Ustadzah Wiwin Nafisah Al Hafidzah

IAIN PURWOKERTO

Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah Putri

2015-2017

Ketua	: Ainiyatur Rohmatin Nazilah
Sekretaris	: 1. Fiqoh Usriana 2. Yuti Saltriyana
Bendahara	: 1. Zaenatun Nafisah 2. Saniatur Rohimah
Seksi Pendidikan	: 1. Fitri Handayani 2. Dian Furhati
Seksi Kebersihan	: 1. Atiq Rifki Mu'akhirah 2. Aminatul Hasna 3. Nurul aisyah
Seksi Kantin	: 1. Fiki Istifa 2. Nindi Afriyaningsih
Seksi Keamanan	: 1. Seviana Kholifah 2. Naelis Sa'diyah 3. Umi Riyadatul Janah

IAIN PURWOKERTO

Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah Putra

2015-2017

Ketua	: Jamaludin S.Pd.I
Sekretaris	: Miftahul Kh
Bendahara	: M. Nur Puja
Seksi Pendidikan	: 1. Awaluddin 2. K. Catur A
Seksi Kebersihan	: 1. Rofik Hidayat 2. Riza Ahmad M 3. Nur Ikhlas
Seksi Perlengkapan	: 1. Dian Alwi Yasin 2. Mufti Ali 3. Nur Iman
Seksi Keamanan	: 1. M. Jamaludin 2. Fery Helmi S.Pd.I 3. Sayyid Sabiq
Humas	: 1. Saefudin Achmad S.Pd.I 2. Luqman Purnomo

IAIN PURWOKERTO

**DAFTAR PEROLEHAN SEMAAN JUM'AT MINGGU PAGI
SANTRI TAHFIZ PUTRI PONPES ATH-THOHIRIYYAH TAHUN 2017
KELOMPOK : 5 JUZ KE BAWAH**

NO	NAMA	BULAN : JANUARI							
		PEKAN 1		PEKAN 2		PEKAN 3		PEKAN 4	
		JUMAT tgl:.....	AHAD tgl:.....	JUMAT tgl:.....	AHAD tgl:.....	JUMAT tgl:.....	AHAD tgl:.....	JUMAT tgl:.....	AHAD tgl:.....
1	FADILAH WIDAYANTI								
2	ZAENATUN NAFISAH								
3	SEPTI DEVA AZMIA								
4	FIDI ASTUTI								
5	IMROATUS SHOLIHAH								

Catatan;

1. Kolom diisi juz yang dibaca setiap semaan Jum'at dan Ahad paginya
2. Tidak boleh mengulang juz yang sama lebih dari 3 kali
3. Apabila ada anggota kelompok yang tidak hadir maka tulislah **A = Alfa**, **I = Izin**, **S = Sakit**, dan **P = Pulang** pada kolom diatas

**DAFTAR PEROLEHAN SEMAAN JUM'AT MINGGU PAGI
SANTRI TAHFIZ PUTRA PONPES ATH-THOHIRIYAH TAHUN 2017**

NO	NAMA	BULAN :											
		PEKAN 1			PEKAN 2			PEKAN 3			PEKAN 4		
		JUM'AT	AHAD	JUM'AT	AHAD	JUM'AT	AHAD	JUM'AT	AHAD	JUM'AT	AHAD	JUM'AT	AHAD
		TGL :	TGL :	TGL :	TGL :	TGL :	TGL :	TGL :	TGL :	TGL :	TGL :	TGL :	TGL :
1	Bani Badarurrohman												
2	Fery Hilmi Kurniawan												
3	M. Ibnu Fadli												

IAIN PURWOKERTO

**DAFTAR PEROLEHAN JUZ SEMAAN MULUD SANTRI PUTRI
KELOMPOK 3**

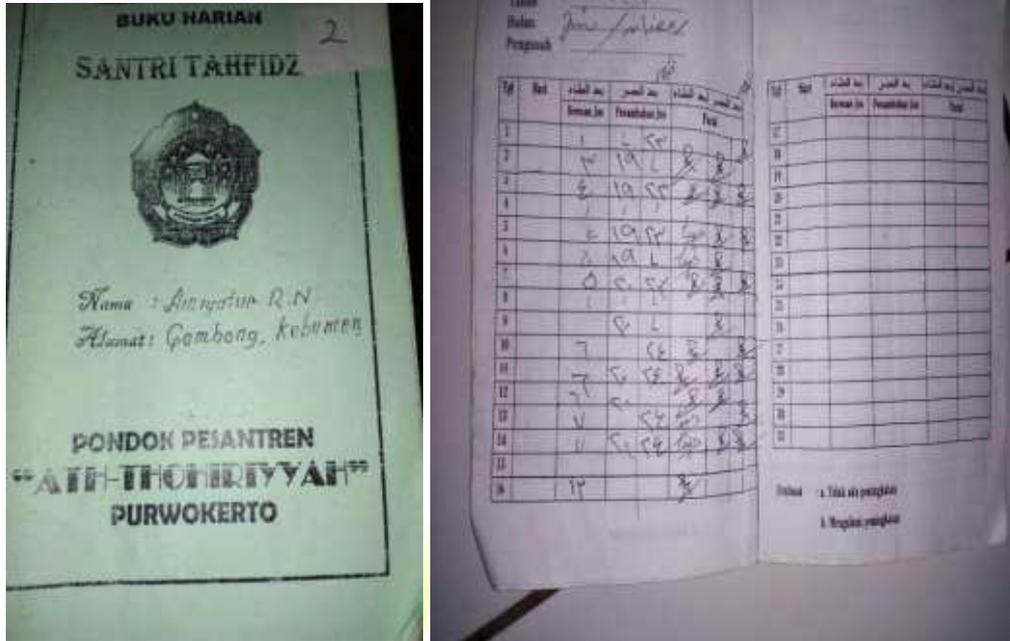
Nama	Tanggal													
	22 ربيع الأول 1436		23 ربيع الأول 1436		24 ربيع الأول 1436		25 ربيع الأول 1436		26 ربيع الأول 1436		27 ربيع الأول 1436		28 ربيع الأول 1436	
	Pagi	'Isya												
Reni														
Mutho														
Shofa														
Aini														

DAFTAR PEROLEHAN JUZ SEMAAN MULUD SANTRI PUTRA

NO	NAMA	TANGGAL																				
		26				27				28				29				30				
		SUBUH	ASHAR	ISYA	ISYA	SUBUH	ASHAR	ISYA	ISYA	SUBUH	ASHAR	ISYA	ISYA	SUBUH	ASHAR	ISYA	ISYA	SUBUH	ASHAR	ISYA	ISYA	
		KELOMPOK I																				
1	IMAM FAUZI																					
2	KHUSNI MUBAROK																					
3	DEFAN ZAMAT TH																					

IAIN PURWOKERTO

Lampiran 7



Buku Harian Santri Tahfiz Ath-Thohiriyah



Tutoran Juz 'Amma Santri Putri



Tutoran Juz 'Amma Santri Putra



Kegiatan Mengaji Setoran Santri Tahfiz Al-Qur'an Ba'da 'Asar



Kegiatan Mengaji Deresan Santri Tahfiz Al-Qur'an Ba'da 'Isya



Kegiatan Tartilan Malam Selasa



Sema'an Jum'at dan Minggu Pagi Santri Putri



Sema'an Jum'at dan Minggu Pagi Santri Putra



Sema'an Sekali Duduk 5 Juz



Wawancara dengan Pengasuh PP.Ath-Thohiriyyah



Wawancara dengan Seksi Pendidikan Putri PP.Ath-Thohiriyyah

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Itsna Ngazza Ulfanak
2. NIM : 1323301002
3. Tempat/Tanggal/ Lahir : Cilacap, 7 Maret 1995
4. Alamat : Sudagaran, Rt 01/04 Kec. Sidareja
Kab. Cilacap.
5. Nama Ayah : Abdullah (Alm)
6. Nama Ibu : Dra.Mu'arifah (Alm)

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal

- a. TK Aisyah Sudagaran : 1999-2000
- b. SD Mathla'ul Anwar Sudagaran : 2001-2006
- c. SMP Muhammadiyah Sidareja : 2007-2009
- d. MAN Purworejo : 2010-2013
- e. IAIN PURWOKERTO : 2013-sekarang

2. Pendidikan Non Formal

- a. Tahun 2001-2008 : Ponpes Hidayatul Mubtadi'in Sidamulya
- b. Tahun 2010-2012 : Ponpes al-Ma'unah Purworejo
- c. Tahun 2013-2014 : Ponpes Roudhotul 'Ulum Balong
- d. Tahun 2015-sekarang : Ponpes At-Thahiriyah Parakanonje

C. Pengalmn Organisasi

1. Aktif diUKM KSIK(Kelompok Studi Islam dan Kemasyarakatan) IAIN Purwokerto (2013).
2. Aktif di UKM PIQSI IAIN Purwokerto (2016).
3. Aktif di KSEI (Komunitas Studi Ekonomi Islam) IAIN Purwokerto (2016).

